

**IMPLEMENTASI ADAB BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI
BERDASARKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SISWA KELAS
VII DI MTS LULO KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

BULAN HEMA RIZANI

NIM 2010201098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AJARAN 2024/1445H**

**ANALISIS ETIKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI
BERDASARKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SISWA KELAS
VII DI MTS LULO KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

BULAN HEMA RIZANI

NIM 2010201098

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AJARAN 2024/1445H

Dr. Suriyadi, S.Ag., S.S, M.Ag
Dr. Oki Mitra, M. PdI.

Sungai Penuh, Maret 2024
Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN-Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	300
TANGGAL :	28. 03. 2024
PARAF :	f

NOTA DINAS

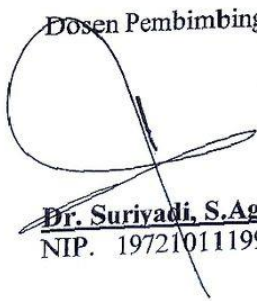
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama : **Bulan Hema Rizani, Nim: 2010201098, yang berjudul : “Analisis Etika Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Kelas VII di MTSS Lulo”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

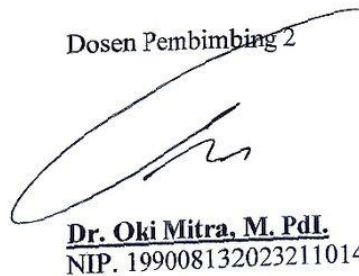
Wassalam,

Dosen Pembimbing 1



Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 197210111999031002

Dosen Pembimbing 2



Dr. Oki Mitra, M. PdI.
NIP. 199008132023211014



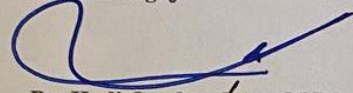
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

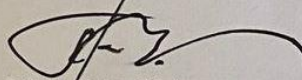
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh BULAN HEMA RIZANI NIM: 2010201098 dengan judul
"Implementasi Adab Belajar pada pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim
Pada Siswa Kelas VII di MTs Lulo Kerinci", telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 3
Maret 2024.


Dewan Penguji


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

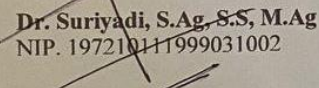
Ketua Sidang


Dr. Jalwis, S.Ag, M.Ag
NIP. 197208191999031001

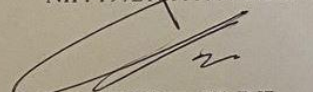
Penguji I


Hed Rusman, M.A
NIP. 198809242022031001

Penguji II


Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 197210111999031002

Pembimbing I


Dr. Oki Mitra, M. PdL
NIP. 199008132023211014

Pembimbing II



Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S. Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004



Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 1978060 2006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bulan Hema Rizani
Nim : 2010201098
Tempat Tanggal Lahir : Lempur, 31 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Etika Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Kelas VII di MTSS Lulo”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan


BULAN HEMA RIZANI

Nim. 2010201098

ABSTRAK

Rizani, Bulan Hema. 2024. Implementasi Adab Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Kelas VII di MTSS Lulo.
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Kata kunci : Analisis, Ta'lim Muta'allim, Etika Belajar

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Adab Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Kelas VII di MTS Lulo. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo, untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo dan untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) perencanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim tidak dicantumkan secara tertulis pada perencanaan pembelajaran di MTS Lulo. 2) adapun pelaksanaannya mengikuti sesuai dengan jadwal perencanaan dan menggunakan beberapa metode yaitu : metode nasehat (mauidlah), keteladanan, Pembiasaan, kedisiplinan, pujian, dan mengambil pelajaran (ibrah). 3) evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo hasilnya menunjukkan penggunaan Kitab Ta'lim terhadap etika belajar siswa mendapat kemajuan yang baik dari sebelumnya dan tenaga pendidik juga ikut mengevaluasi diri sendiri terkait bagaimana pengajaran yang tepat untuuk diterapkan pada peserta didik untuk meningkatkan etika belajar siswa di Mts Lulo.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Rizani, Bulan Hema. 2024. *Implentation of Learning Ethics in PAI Learning Based on the Book of Ta'lim Muta'allim in Class VII at MTSS Lulo. Essay.*
Department of Islamic Education, State Islamic Institute of Kerinci.

Keywords : *Analysis, Ta'lim Muta'allim, Learning Ethics*

This study discusses the Implentation of Learning Ethics in PAI Learning Based on the Book of Ta'lim Muta'allim in Class VII at MTS Lulo. The purpose of this study is to determine the planning in PAI learning based on the book of ta'lim muta'allim in MTs Private Lulo, then aims to describe the implementation in learning PAI based on the book of ta'lim muta'allim in MTs Private Lulo and to find out the evaluation in learning PAI based on the book of ta'lim.

This research uses qualitative research methods with a type of descriptive qualitative research approach. Data collection techniques use observation, interviews, documentation. Data analysis techniques collect data, reduce data, present data, draw conclusions.

The results of the research obtained showed that: 1) planning in PAI learning based on the book of ta'lim muta'allim was not included in writing in learning planning at MTS Lulo. 2) The implementation follows according to the planning schedule and uses several methods, namely: the method of advice (mauidlah), example, habituation, discipline, praise, and taking lessons (ibrah). 3) then evaluate PAI learning based on the book of ta'lim muta'allim in Private MTs

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.

Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-nya

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan

Semangat perhatian serta memberi motivasi selama studiku, yaitu :

Untuk kedua orang tua tercinta, yang telah merawat, membimbing dan

Mendidikku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal.

Terima kasih atas begitu banyak do'a dan dukungan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya.

Dan kakak yang telah membantu baik moril

maupun materi selama mengikuti pendidikan di IAIN Kerinci

Kekasih tercinta serta rekan- rekan seperjuangan dan almamater IAIN Kerinci.

Semoga karya ini bisa menjadi awal sebuah kemajuan

Untuk masa depan yang lebih cerah.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Artinya: Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina).

(HR Bukhari, Muslim).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Etika Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan kitab ta’lim muta’allim pada kelas VII di MTs Lulo”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan pada Program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Asa’ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan batuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadek I Dr. Saaduddin, M.Pdi, Bapak Wadek II Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd, Bapak Wadek III Eva Ardinal, M.A, serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu

peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd. ,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci dan Bapak Hedi Rusman, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Dr. Suriyadi, S.Ag., S.S., M.Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Oki Mitra, M. PdI. selaku pembimbing 2. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis di dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jalwis, S.Ag.,M.PdI dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Ari Susanto, S.Pd selaku kepala sekolah MTS Lulo, dan Bapak/Ibu Majelis Guru MTS Lulo serta siswa-siswi kelas VII MTS Swasta Lulo.
7. Kedua orangtua dan kakak ku tercinta yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat juga dorongan berupa materi ataupun doa.
9. Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan

dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT.

Sungai Penuh, Maret 2024

Peneliti

Bulan Hema Rizani
NIM. 2010201098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Informan Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	45
BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim.....	47
2. Pelaksanaan Guru dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Swasta Lulo.....	51
3. Evaluasi Guru dalam Pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Swasta Lulo.....	54
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru PAI.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dalam

pendidikan sendiri pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.(Setiawati 2018)

Pendidikan sejatinya bukan hanya membentuk dan menciptakan manusia yang mempunyai pemikiran cerdas dan tinggi dalam hal kognitifnya saja, melainkan dengan mencetak akhlak atau moral yang baik dan luhur kepada sesamanya. Terlebih pendidikan akhlak yang merupakan salah satu fondasi dalam konsep pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu tidak selamanya pendidikan itu semata-mata hanya membahas perihal bagaimana cara seseorang mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, namun juga melakukan transfer moral atau akhlak yang sifatnya humanisme secara universal yang menjadikan harapan yang baik kepada peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain dengan perilaku baik yang tercermin dalam dirinya sejak usia dini hingga dewasa kelak.(Aliyah and Amirudin 2020).

Pendidikan diharapkan dapat membimbing manusia untuk mengamalkan karakter keagamaannya berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang taat kepada Sang Pencipta, berperilaku baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang taat dan setia, Berakhlakul Karima, dan warga negara yang baik.(Musayyidi, 2019).

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sekolah sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif (Asfar et al. 2020). Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam menjalani kehidupan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Tak hanya itu pendidikan menjadi salah satu sarana atau upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Dalam menuntut ilmu terdapat sesuatu yang amat penting yang perlu diketengahkan, yaitu adab/etika yang mewujudkan menjadi karakter dalam menuntut ilmu. Adab membantu manusia untuk merumuskan dan menentukan sikap yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dipertanggungjawabkan, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Etika berlaku bagi manusia yang sedang menjalankan peran di dunia pendidikan atau ilmu pengetahuan. Manusia yang tidak menggunakan etika dalam menjalani kehidupan sehari-harinya berarti tergolong manusia yang tidak bisa menjadi pelaku sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lainnya, yang patut diperhitungkan. (Saihu 2020).

Disebutkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim yaitu :

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَأْتِبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: “Ketahuilah, kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama”.

Dalam Islam sendiri tujuan dari pendidikan Islam ialah membentuk adab yang baik bagi peserta didik yang mana budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Akan tetapi, bukan berarti bahwa hal ini mengenyampingkan dan meninggalkan pendidikan lain, namun utamanya ialah pendidikan akhlak. Sebagaimana hal yang lainnya itu Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Mendidik akhlak dan jiwa mereka itulah yang terpenting bukan hanya memenuhi otak dengan segala bentuk pengetahuan yang baru, itulah kesepakatan para pakar pendidikan islam. Mereka dipersiapkan betul-betul dengan membiasakan kesucian dalam hidup, memiliki rasa sopan santun rasa ikhlas dan kejujuran.(SISHANISARI 2015).

sesuai inti ajaran kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu perbaikan akhlak Artinya : “Dari Abu Hurairah ra. : Nabi Muhammad SAW bersabda : Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh” (HR. Ahmad).

Adab dan proses belajar manusia memiliki hubungan yang saling terkait. Pada satu sisi, belajar sebagai kegiatan manusia merupakan aktivitas yang memerlukan norma-norma moral tentang bagaimana seharusnya belajar dalam bingkai karakter dan ciri khas manusia yang demikian unik, disisi lain etika sebagai pemikiran manusia tentang baik atau buruk sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar manusia setiap saat. Nilai-nilai dan ide tentang kegiatan belajar yang berlaku secara umum perlu dikaji secara rasional, kritis, mendasar dan sistematis. Sehingga norma yang ditaatinya dalam proses belajar bukan sekedar karena kebiasaan atau adat yang berlaku di masyarakat, melainkan karena memiliki dasar dan legitimasi yang kuat untuk diikuti dan ditaati (Sutisna 2020).

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan adab atau akhlak pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan akhlak atau etika yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan keagamaan, yakni melalui penanaman etika atau akhlak yang berasal dari ajaran atau pemikiran-pemikiran keagamaan, Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu akan sangat baik apabila pendidikan etika dan akhlak bagi siswa digali dari etika atau akhlak yang

bersumber dari ajaran Islam atau pemikiran para ulama Islam. Terkait dengan etika anak didik, baik terhadap dirinya, orang tuanya, gurunya, dan teman.(Mulyasana 2019)

Dalam pendidikan di Indonesia pembelajaran pendidikan agama islam dijadikan pedoman untuk arahan membimbing etika dan akhlak peserta didik, dan juga pembelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di sekolah pada umumnya lebih kepada adab dan akhlak terhadap pencipta, orang tua, kehidupan beragama dll. Terkait pembelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di sekolah pembelajaran untuk adab belajar tidak terlalu signifikan di ajarkan kepada peserta didik.

Padahal, Menurut Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran bahwasanya pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill), akan tetapi yang paling penting adalah transfer nilai adab. Dengan demikian pendidikan karakter haruslah berdasarkan pada nilai religius, bukan justru anti religius. Pemahaman umum yang diyakini kebanyakan pendidik, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan, dan mengesampingkan nilai religious.(Zamhari and Masamah 2017).

Keberadaan adab menjadi hal yang mahal dan sulit untuk diperoleh Hal ini terjadi karena akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai adab itu sendiri serta besarnya pengaruh lingkungan. Begitu pun dalam dunia pendidikan,

khususnya di lembaga pendidikan formal atau modern, keberadaan adab sangatlah jarang terlihat. Padahal keberadaan adab dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar sangatlah penting, karena adab inilah yang akan membawa para murid kepada kesuksesan dan kemanfaatan akan ilmu yang diperolehnya. Selain itu, adab juga memberikan andil yang besar dalam menciptakan manusia yang beradab. (Kholik and Mahrudiddin 2013)

Sudah sangat jelas salah satu tujuan dari menuntut ilmu itu sendiri untuk menghasilkan adab yang baik pada diri manusia, permasalahan yang sering kita jumpai pada generasi sekarang ialah kurangnya adab atau akhlak walaupun pengetahuannya jauh lebih baik dari generasi sebelumnya. Tingginya pendidikan atau pengetahuan seseorang tidak menjamin bagus akhlaknya bahkan hal tersebut mampu membuat mereka melupakan nilai-nilai dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 26 september 2023 di MTsS Lulo penulis melihat Madrasah Tsanawiyah Swasta Lulo, merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan proses internalisasi adab melalui pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Dari studi awal peneliti menemukan adanya proses internalisasi adab belajar dan beberapa permasalahan yang terjadi pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Bahwasannya pada proses berlangsungnya KBM peneliti melihat Murid tidak lagi memerhatikan adab yang menjadi modal dasar bagi kesuksesan dan keberhasilan proses belajarnya, dimana siswa sering mengabaikan penjelasan yang diajarkan guru, pembulian yang sering terjadi sesama murid, sikap malas peserta didik dalam

pembelajaran Di samping itu, melihat kondisi pendidikan saat ini, seorang murid tidak lagi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, bahkan mereka tidak lagi dapat memanfaatkan ilmu yang telah dimilikinya.

Dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji banyak membahas tentang adab belajar, adab belajar dilakukan agar seorang pencari ilmu dapat mencapai ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Adab Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Siswa Kelas VII Di MTs Swasta Lulo “**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada etika belajar peserta didik.
2. penelitian ini bertempat di MTs Lulo Kerinci.
3. penelitian ini berfokus pada implementasi etika belajar pada pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo?

3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta Lulo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti khususnya bagi orang yang membaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

a. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pengayaan teoritis tentang kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam meningkatkan etika belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti lain..

b. Manfaat praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menjadi sumber bagi tenaga pendidik terkait dalam upaya peningkatan etika belajar serta

akhlak siswa demi memperoleh ilmu yang bermanfaat sesuai syari'at agama Islam.

F. Defenisi Operasional

1. Adab

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'. Dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.

2. Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. pada dasarnya belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.(Festiawan 2020)

3. Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Kitab berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti 'buku'. Kitab Ta'lim alMuta'allim ialah salah satu karya Syaikh Burhân al-Dîn al-Zarnuji, atau yang lebih dikenal dengan Syaikh Zarnuji. Nama lengkap dari kitab ini ialah, "Ta'lim al-Muta'allim Thoriqû al-Ta'allum" yang berarti "Pelajaran bagi para pelajar/ penuntut ilmu dan jalannya belajar." Al- Zarnuji nama lengkapnya adalah Burhan al-Din al-Islam al-Zarnuji. Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedangkan al- Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuji, Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhan al-Din (bukti kebenaran agama). Sehingga nama beliau menjadi Syaikh Burhan al-Din al-Islam al-Zarnuji.(Purbajati 2019)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Adab Belajar

a. Pengertian Adab

Menurut al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadis Rasulullah saw yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah saw. Hadis tersebut adalah: “Addabani Rabbi pa Ahsana Ta’dibi” : Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik. Adapun secara istilah (terminology), al-Attas mendefinisi adab sebagai suatu: Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.

Bila dibandingkan dengan pandangan para sarjana dan cendekiawan muslim. Seperti:

- 1) Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (ma’rifah) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.

- 2) Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa adab ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 4) Soegarda Poerbakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dalam perspektif agama pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surah Mujadalah: 11 yang artinya: niscaya Allah akan meningkatkan beberapa derajat kepada orang-orang dan “berilmu”. Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan yang relevan dengan

tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. (“JIQTA: Jurnal Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir” 2022).

Menurut Al-Ghazali proses belajar adalah usaha orang itu untuk mencari ilmu karena itu belajar itu sendiri tidak terlepas dari ilmu yang akan dipelajarinya. Berkaitan dengan ilmu, Al-Ghazali berpendapat ilmu yang dipelajari dapat dari dua segi, yaitu ilmu sebagai proses dan ilmu sebagai objek. Al Ghazali menekankan tugas belajar adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dimana fadhilah (keutamaan) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam belajar. Menurut Al Ghazali, tujuan belajar yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. (Mahmud 2022)

Sedangkan belajar menurut Chaplin (1972) dalam Dictioniory of Psychology membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: “acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience” (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya “process of acquiring responses as a result of special practice”. (Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).

c. Adab Belajar

Dengan demikian, adab belajar bisa diartikan prinsip-prinsip moral, ajaran, adat, atau kebiasaan berkenaan apa yang baik, benar, dan

tepat dalam pelaksanaan proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman bagi individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Misbachudin 2020).

Adab belajar adalah duduknya harus tenang tidak melakukan keributan. Kemudian posisi duduk yang baik bagi peserta didik adalah tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan sang guru, karena hal tersebut dapat menghambat konsentrasi peserta didik dikarenakan jika terlalu jauh tidak bisa mendengarkan dengan jelas ilmu yang disampaikan oleh gurunya, serta tidak berpindah-pindah dan dianjurkan ketika belajar untuk menghadap kearah kiblat (Putri 2022).

Adab belajar adalah mengawali kegiatan belajar dengan membaca basmalah, dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk mendapat kemanfaatan dan keberkahan dari ilmu yang telah dipelajari. Begitu juga ketika selesai belajar diharuskan untuk membaca hamdalah. Tidak ada batasan dan larangan dalam berdo'a, bahkan Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk selalu meminta atau berdo'a kepada-Nya (Putri 2022).

d. Tujuan Adab Belajar

Walaupun adab belajar tidak memiliki wewenang dalam menjadikan manusia lebih baik secara langsung. Akan tetapi adab mengkaji secara mendalam tentang ajaran moral. Sedangkan moral langsung berhubungan dengan perbuatan manusia sehari-hari dengan

aspek praktisnya. Dalam konteks ini, adab belajar bertujuan untuk membimbing tingkah laku murid supaya perilakunya dalam belajar tetap sesuai dengan aturan dan norma-norma.

Tak hanya itu adab belajar dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meminimalisir spekulasi teoritis IPTEK yang semakin merambah pada paham keagamaan. Kehadiran ini pun tak menjadi masalah dalam dunia pendidikan apabila adab belajar juga diselaraskan dalam proses belajar. dalam hal ini seorang pendidik haruslah demokratis namun antisipatif dalam menangani anak didik jika dikontekskan dengan dunia pendidikan.

Dalam Islam pendidik bukanlah hanya bertanggung jawab dalam pembentukan pengetahuan. Tetapi juga hendaknya memberikan teladan bagi murid-muridnya. Contoh yang diberikan bukan juga hanya dalam bentuk mata pelajaran, tetapi seharusnya yakni menanamkan keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran dalam Islam. Peningkatan akan kepekaan nilai iman dengan sendirinya akan terbentuk dalam jiwa manusia. Karena secara lahiriah, tabiat dan watak yang baik suatu menjurus pada suatu kebaikan yang dengannya orang menjadi enggan untuk melakukan suatu keburukan. (Misbachudin 2020)

e. Bentuk adab Belajar

Melihat bahwa hakikat adab belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang memiliki nilai sesuai aturan dan norma, maka ada beberapa pula perubahan tertentu yang menjadi bentuk dari adab belajar, yaitu Perubahan terjadi secara sadar hal ini menunjukkan bahwa murid

yang belajar telah menyadari adanya perubahan setidaknya merasakannya pada diri sendiri. Menuju ke arah positif dan aktif Dengan makin banyak perilaku baik dalam belajar maka semakin baik pula perubahan yang didapatkan. Sedangkan perubahan yang sifatnya aktif itu mengartikan bahwa perubahan itu terjadi karena adanya kemauan atas diri murid itu sendiri.(Apdareyna 2021)

Bersifat kekal dan menetap merupakan perubahan dalam belajar yang bersifat tidak sementara ini maksudnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi usai belajar itu sifatnya kekal atau menetap. Sehingga itu menyebabkan perubahan kedepannya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar yang selanjutnya. Memiliki tujuan dan terarah Adanya perubahan tingkah laku murid dalam belajarnya yang menjadi lebih baik merupakan salah satu tujuan dan arahan dari adanya etika belajar. dan Perubahan yang mencakup segala aspek tingkah laku Hal seperti ini adalah perubahan yang didapatkan seorang murid setelah melalui proses belajar berdasarkan adabnya. Jika seseorang sudah selesai dalam belajar, maka akan terjadi perubahan secara keseluruhan entah itu dalam kebiasaan, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Begitupun dalam ketika etika belajar telah dilakukan. Sehingga kita tahu jika aspek perubahan saling berkaitan satu sama lain.(Apdareyna 2021).

2. Tinjauan Kitab Ta'lim Muta'allim

a. Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim diakui sebagai karya yang monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya, Kitab ini salah satu karangan Az-Zarnuji yang tetap abadi sampai saat ini. Pertama kali naskah kitab ini dicetak di Jerman tahun 1709 M oleh Randalus, di Lasbak tahun 1838 M oleh Kaspari dengan tambahan mukadimah oleh Plessener, di Mursabad tahun 1265 H di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 32 halaman dengan adanya penambahan sedikit penjelasan di bagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H menjadi 52 halaman. Kitab ini terbit tahun 996 H yang diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail dan juga diterjemahkan ke dalam bahasa Turki dengan judul Irsyad Ta'lim di Ta'lim al-Muta'allim oleh beliau. ('Aliyah and Amirudin 2020).

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab yang menghususkan diri pada penyajian ilustrasi akhlak yang harus digerakkan oleh seorang murid dalam menuntut ilmu. Dengan kata lain, kitab ini juga merupakan pedoman yang memayungi bagi murid agar kegiatan belajarnya efektif sesuai dengan apa yang digariskan oleh Islam. Kitab ini menurut penulisnya sendiri diberi nama "Ta'lim Muta'allim Tariq Al-Ta'allum" memiliki arti; pedoman bagi pelajar dalam belajar atau menuntut ilmu.(Dalimunthe et al. 2023).

Kitab Ta'lim Muta'allim mengandung kedudukan penting dalam lembaga pendidikan Islam. Karena kitab ini orientasinya adalah sesuai

dengan makna judul yakni "pengajaran bagi yang ingin belajar". Kitab ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pembentukan karakter diri pembelajar secara komprehensif. Kitab memuat berbagai topik penting dalam etika Islam, sehingga mampu menopang kesuksesan belajar khususnya untuk sarat menguasai ajaran dan materi keagamaan, sebab Islam itu adalah wahyu Ilahiyah tentu sangat membutuhkan kesucian diri yang hanya diperoleh dari akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan makna tuntunan Rasulullah seperti kesimpulan Muhammad Fauzi dkk, yakni: Akhlak yang mulia merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh seseorang ketika menuntut ilmu, agar ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya bermanfaat, baik bagi dirinya, orang lain, serta menjadi amal baik di akhirat kelak (Fauzi et al. 2021).

b. Biografi Syaikh Imam Burhanuddin al-Zarnuji

Nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji. Ada juga yang mengatakan nama lengkapnya adalah Burhanuddin al-Islami. Ada juga yang menyebut beliau Burhan al-Islam alZarnuji yang lebih dikenal dengan nama Syaikh al-Zarnuji, yang berasal dari kota Zarnuj, sebuah kota yang menurut Al-Qarashi berada di kota Turki. Al-Quraisy menyebut az-Zarnuji hidup pada abad ke-13 Masehi. Sementara Berkey meyakini bahwa az-Zarnuji hidup dipenghujung abad 12 dan awal abad 13 Masehi (Misbachudin 2020).

Menurut Aliy As'ad, adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji masih harus dipastikan karena ditemukan ada beberapa catatan yang

berpendapat berbeda-beda, yakni tahun 591H, 593H dan 597H. Az-Zarnuji mengarang kitab yang dinamai dengan Ta'limul Muta'allim pada tahun 599H/1203 M kitab ini mendapatkan tempat yang besar bagi para penuntut ilmu dan para guru. Didalam kitab ini menerangkan tentang berbagai adab-adab seseorang pencari ilmu.(Syeikh, Profil, and Ta 2018).

Masa hidup al-Zarnuji termasuk dalam periode ke empat, yaitu antara tahun 750 – 1250 M. Periode ini merupakan jaman keemasan atau kemajuan pada Pendidikan Islam.

c. Kandungan Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Keistimewaan dari kitab ta'lim muta'allim ini terletak pada materi yang dikandungnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai dunia, baik di Timur maupun di Barat.(Syeikh, Profil, and Ta 2018)

Dalam kitab ini Syekh Al-Zarnuji mengelompokkan pembahasan pada tiga belas bab yaitu:

a. Tentang Hakikat Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya

- 1) Kewajiban belajar wajib bagi seorang muslim mempelajari ilmu sesuatu yang sedang di alami dengan sebatas ilmu yang dapat mengantarkan yang wajib, karena hal-hal yang dapat mengantarkan

pada pelaksanaan kefardhuan itu juga menjadi fardlu, dan hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kewajiban itu juga menjadi wajib. Begitu juga tentang puasa dan zakat jika dia punya harta, dan berhaji jika telah wajib atasnya, dan juga halnya dengan berdagang jika dia memang pedagang (Abdul Kadir Aljufri 2009)

2) Keutamaan Ilmu

Dan kemuliaan ilmu tidaklah samar bagi seseorang karena ilmu dikhususkan untuk manusia, sebab semua sifat selain ilmu, bisa dimiliki manusia dan binatang, seperti sifat berani, dan sifat sangat berani, sifat kuat, sifat baik, sifat kasih sayang, dan lain sebagainya selain ilmu.

3) Belajar Ilmu Akhlak

(sebagaimana wajib mempelajari ilmu hati) begitu juga halnya pada semua akhlak seperti sifat baik, sifat pelit, sifat pengecut, sifat pemberani, sifat sombong, sifat merendah, sifat menjaga diri dari haram, sifat berlebih-lebihan (mubazir), sifat terlalu perhitungan (sangat pelit) dan lainnya. Maka sesungguhnya sifat sombong, sifat bakhil, sifat pengecut, sifat berlebih-lebihan adalah haram, dan tidak dapat menghindarinya kecuali mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara menghilangkannya. Oleh karena itu, orang Islam wajib mengetahuinya. (Conception, Ta, and Journal 2015)

4) Ilmu yang fardhu kifayah dan yang haram dipelajari.

Adapun mempelajari amalan agama yang dikerjakan pada saat tertentu itu adalah fardhu kifayah, bila sebagian orang melaksanakannya pada suatu negeri maka mereka semuanya bergabung/terkena dalam dosa. Maka wajib atas para imam (penguasa) untuk menyuruh mereka pada yang demikian itu dan memaksa penduduk negeri untuk melaksanakan itu.

5) Definisi Ilmu

Adapun pengertian Ilmu itu adalah suatu sifat yang dengannya sesuatu yang disebutkan menjadi jelas bagi orang yang memilikinya. Sedangkan fiqh adalah pengetahuan ilmu secara mendetail. Ilmu fiqh adalah mengetahuinya diri seseorang pada apa-apa yang bermanfaat dan yang madlarat baginya. Untuk itu, hendaknya bagi penuntut ilmu mengupayakan hal yang bermanfaat untuk dirinya dan menjauhi yang madlarat bagi dirinya agar ilmunya tidak menghujat atas dirinya karena kelalaiannya terhadap penggunaan akal yang telah diberikan.

b. Tentang Niat saat Belajar

1) Niat Belajar

Bagi para pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat adalah pokok dari segala hal, berdasarkan sabda Nabi saw, sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niat (hadits shohih).

2) Niatan Baik dan Buruk

Sebaiknya para pelajar dalam menuntut ilmu berniat mendapatkan ridho Allah swt (di dunia) dan di akhirat, menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya dan pada orang-orang bodoh yang lain, menghidupkan agama, melanggengkan Islam, karena kelanggengan Islam itu dengan ilmu. Tidak sah berbuat zuhud dan bertaqwa sementara dalam kebodohan.

3) Kelezatan dan Hikmah Ilmu

Barang siapa yang merasakan lezatnya ilmu dan mengamalkan ilmu niscaya ia sedikit sekali tertarik dengan apa yang ada pada manusia.

4) Pantangan Ahli Ilmu

Bagi pemilik ilmu, seyogyanya tidak menggunakan dirinya dengan sifat rakus yang bukan pada tempatnya, dan hendaknya menjauh dari apa yang mengakibatkan hinanya ilmu dan si pemiliknya, dan hendaknya engkau menjadi orang yang merendah.

5) Saran khusus buat Pelajar

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu agar mendapatkan kitab wasiat yang ditulis oleh Abu Hanifah kepada Yusuf bin Khalid Assamiti ketika kembali kepada keluarganya. Kitab ini bisa didapat oleh yang mau mencarinya. (Abdul Kadir Aljufri 2009)

c. Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketabahan Menuntut Ilmu

1) Syarat-syarat ilmu yang dipilih

Penting bagi pelajar memilih dari setiap ilmu yang terbaik, dan ilmu yang menjadi kebutuhannya dalam urusan agamanya pada saat sekarang, ilmu yang dia butuhkan pada masa yang akan datang.

2) Syarat-syarat guru yang dipilih

Adapun memilih guru, maka sepantasnya untuk memilih guru yang paling alim dan wara' dan lebih tua usianya, sebagaimana Abu Hanifah telah memilih Hammad bin Abi Sulaiman (sebagai gurunya) setelah menimbang dan merenung.

3) Bermusyawarah

Adabaiknya pelajar bermusyawarah pada setiap urusan. Karena sesungguhnya Allah swt menyuruh Rasulnya untuk bermusyawarah pada setiap urusan, padahal tidak ada orang yang lebih pintar dari beliau, atas dasar itulah maka diperintahkan bermusyawarah.

4) Sabar dan tabah dalam belajar

sabar dan tekun/tabah pada (satu guru) adalah sumber yang amat penting dalam semua urusan, bahkan hal itu sangat mulia.

5) Memilih teman

maka sepantasnya untuk memilih teman yang bersungguh-sungguh, wira'i (sifathati-hati dari barang haram), yang memiliki tabiat yang lurus dan yang berusaha mengerti. Dan hendaklah

menjauhi orang malas, penganguran, banyak ngomong, banyak membuat kekacauan, suka menfitnah.(Misbachudin 2020)

d. Mengagungkan Ilmu Dan Pemiliknya

1) Mengagungkan ilmu

penuntut ilmu itu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya.

2) Mengagungkan guru

cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan guru.

3) Memuliakan kitab

4) Menghormati teman

Di antara cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan teman belajar dan orang yang ia belajar kepadanya (yakni guru) adapun memperlihatkan cinta kasih sayang itu tercela kecuali dalam menuntut ilmu, karena si pelajar harus berusaha menampakkan sayangnya terhadap gurunya dan temannya agar bisa mendapatkan ilmu dari mereka.

5) Sikap selalu hormat dan khidmah

6) Jangan memilih ilmu sendiri

bagi penuntut ilmu untuk tidak memilih satu macam ilmu menurut keinginan sendiri, akan tetapi hendaklah menyerahkan urusannya kepada guru, karena guru sesungguhnya telah mencapai/melewati percobaan dalam hal itu, dan beliau lebih tau apa yang baik bagi

tiap pribadi seorang, dan yang patut/layak dengan tabiat kepribadiannya.

7) Jangan duduk terlalu dekat dengan guru

Sebaiknya bagi penuntut ilmu, tidak duduk terlalu dekat dengan guru pada saat belajar jika tidak terpaksa, akan tetapi sebaiknya antara dia dan gurunya ada jarak panjang busur panah, karena demikian itu lebih mendekati kepada menghormati guru.

8) Menyingkiri akhlak tercela

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu untuk menjauhi akhlak tercela, karena akhlak tercela itu adalah laksana anjing secara maknawi.

e. Tentang Bersungguh-Sungguh, Kontinuitas Dan Cita-Cita Luhur

1) Kesungguhan hati

Para penuntut ilmu haruslah bersungguh-sungguh, terus-menerus, dan selalu dalam menuntut ilmu. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti ia akan mendapatkannya.

2) Kontinuitas dan mengulang pelajaran

Dan harus bagi penuntut ilmu untuk terus-menerus belajar dan mengulang-ulang pelajaran di awal dan akhir malam, karena sesungguhnya antara magrib dan isya". Dan waktu tengah malam adalah waktu yang penuh berkah.

3) Menyantuni diri

Dan janganlah memaksakan diri, jangan membuat diri sampai lelah sehingga menjadi putus berputus, akan tetapi hendaklah

menggunakannya dengan penuh kasih sayang/ menyantuni diri sendiri dalam belajar (maksudnya kalau lelah istirahat).

4) Cita-cita luhur

Kemudian bagi orang yang menuntut ilmu itu harus memiliki keinginan/cita-cita yang tinggi dalam hal ilmu, karena sesungguhnya seseorang akan terbang dengan cita-citanya seperti halnya burung yang terbang dengan kedua sayapnya.

5) Usaha sekuat tenaga

Untuk menghasilkan ilmu sebaiknya bagi penuntut ilmu bersusah payah, bersungguh-sungguh dan terus menerus (kontinu) dengan merenungkan keagungan dari suatu ilmu, karena ilmu itu langgeng sedangkan harta itu musnah.

f. Memulai Belajar Batasan Belajar Dan Urut-Urutannya

1) Hari mulai belajar

Konon guru Seikhul Islam Burhanuddin, tepat memulai belajar pada hari Rabu, dan tentang itu beliau meriwayatkan sebuah hadits, yang dijadikan dasar beliau seraya berkata, telah bersabda Rasulullah Saw, tidaklah dari sesuatu yang dimulai pada hari Rabu melainkan pasti sempurna.

2) Panjang pendeknya pelajaran

batasan belajar pelajaran bagi pemula yaitu seukuran/sebatas pelajaran yang mampu untuk dihafal dengan di ulang dua kali, dan setiap harinya menambah satu kalimat sehingga sekalipun

pelajaran itu panjang dan banyak akan bisa di hafal dengan diulang dua kali, dan terus menambah dengan berlahan dan bertahap.

3) Tingkat pelajaran yang didahulukan

Sebaiknya pelajar memulai belajar dengan suatu kitab yang lebih mudah untuk di faham.

4) Membuat catatan

selalu mencatat hasil pengajian dari guru, setelah menghafalnya dan diulang berkali-kali, karena hal itu sangat bermanfaat.

5) Usaha memahami pelajaran

Dan sebaiknya pelajar bersungguh-sungguh untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya atau dengan cara merenungkan, dan banyak mengulang-ulang, karena sesungguhnya sedikit mengaji pengajian disertai banyak mengulang-ulang dan merenung, maka akan mudah didapat dimengerti.

6) Berdo'a

selalu berdo'a kepaAllah swt, merendahkan diri kepada Allah, karena dia (Allah) sesungguhnya akan menerima doa orang-orang yang berdo'a kepadaNya, dan tidak akan merugi orang selalu mengharapkan rohmat dan ampunanya.

7) Mudzakah munadharah dan mutharahah

Dan diharuskan bagi penuntut ilmu untuk selalu mudzakah (musyawarah), bertukar pikiran dan dialog.

8) Menggali ilmu

bagi penuntut ilmu haruslah selalu merenungkan/berfikir dalam waktunya tentang mempelajari ilmu-ilmu yang sulit, dan ia harus membiasakan itu.

9) Bersyukur

seorang pelajar seharusnya sibuk bersyukur pada Allah dengan lisan (mulut), hati, anggota badan, dan dengan harta benda. Dan dia harus meyakini bahwa kefahaman, ilmu dan taufiq itu berasal dari Allah. Dan juga dia harus terus mencari hidayah dari Allah Swt dengan berdo'a padaNya

10) Pengorbanan harta untuk ilmu

Barang siapa yang memiliki harta maka janganlah bakhil/pelit, dan sebaiknya dia berlindung kepada Allah swt, dari sifat bakhil.

11) Loba dan tamak

Dan selanjutnya, seorang pelajar seyogyanya memiliki cita-cita tinggi serta tidak mengharap-harap harta benda orang lain.

12) Pelaksanaan pelajaran keterampilan

Nabi saw bersabda; manusia seluruhnya dalam kefaqiran disebabkan rasa takut faqir, mereka pada zaman permulaan, belajar kerajinan/bekerja (yang dapat menghasilkan uang), lalu mereka belajar ilmu sehingga tidak mengharap-harapkan harta orang lain, di dalam kata hikmah dikatakan ; barang siapa yang ingin kaya/tercukupi dengan harta orang lain berarti dia faqir/melarat.

13) Lillahi ta'ala

Dan sepantasnya pelajar jangan mengharap-harap kecuali kepada Allah swt, dan jangan takut kecuali kepadanya, demikian itu akan tampak jelas dari dia senang melanggar aturan syari"at atau tidak.

14) Mengukur kemampuan diri sendiri

Dan sebaiknya bagi pelajar menghitung dan mentargetkan dalam mengulang-ulang, karena tidak akan tertanam dalam hatinya sehingga dia sampai pada yang ditargetkannya.

15) Metode menghafal

Dan sebaiknya pelajar mengulang-ulang pelajaran yang kemaren lima kali, pelajaran yang sebelumnya lagi empat kali, dan pelajaran yang sebelumnya lagi tiga kali, dan pelajaran yang sebelumnya dua kali dan pelajaran sebelumnya satu kali.

16) Panik dan bingung

bagi penuntut ilmu jangan sampai panik dan bingung, karena hal itu bencana (yang dapat menghalangi kesuksesan).

17) metode belajar

Dan konon guru kami Syeikh al-Qodhi al-Imam Fakhrul Islam Qadhikhon, berkata, sebaiknya bagi orang yang memperdalam ilmu fiqih, untuk menghafal satu kitab fiqih dari kitab-kitab fiqih lain secaraterus menerus, sehingga setelah itu ia dipermudah untuk menghafal ilmu-ilmu fiqh yang di dengarnya.(Misbachudin 2020)

g. Tentang Bertawakal

1) Urusan rizki

Kemudian haruslah bagi penuntut ilmu bertawakal dalam menuntut ilmu, jangan memperhatikan urusan rizki dan jangan sibuk hatinya dengan yang demikian itu.

2) Pengaruh urusan duniawi

Dan janganlah orang yang berakal mengkhawatirkan urusan dunia, karena kekhawatiran dan kesusahan tidak dapat menolak musibah dan memudharatkan hati, akal, badan dan membuatnya tidak dapat berbuat baik.

3) Menggunakan seluruh waktu buat ilmu

Dan sepantasnya bagi para penuntut ilmu untuk tidak menyibukkan diri dengan sesuatu lain selain ilmu, dan jangan berpaling dari ilmu fiqih.

h. Waktu Untuk Mendapatkan Ilmu

waktu belajar dari buaian ibu sampai liang lahat. Paling utamanya waktu (untuk belajar) adalah masa muda dan pada waktu sahur, dan waktu antara magrib dan isya'

i. Tentang Kasih Sayang Dan Nasehat

1) Kasih sayang

Seyogyanya, keberadaan sosok orang yang berilmu memiliki rasa kasih sayang, suka menasehati, tidak hasad (iri hati).

2) Menghadapi kedengkian

Janganlah bertengkar dan bermusuhan (terus berselisih) dengan seseorang, karena hal itu hanya menyia-nyiakan waktu.

j. Mengambil Pelajaran

Sebaiknya, para penuntut ilmu selalu berguru pada para guru, dan mengambil ilmu dari mereka, karena tidaklah setiap apa yang telah lepas/hilang akan didapat. Dan bagi para penuntut ilmu harus untuk siap menerima beban yang berat/kesulitan dan kehinaan dalam menuntut ilmu.

k. Waro' (Menjaga Diri Dari Haram) Pada Masa Belajar

Menurut kesepakatan ulama² Fiqih terdahulu, bahwasanya meraih ilmu hendaknya menghadap qiblat, karena menghadap qiblat memang sunnah dalam duduk kecuali keadaan dhorurot.

penuntut ilmu tidak meremehkan adab (sopan santun) dan sunah-sunah Rasul, sebab siapa yang mengabaikan adab maka terhalang dari menjalankan ibadah-ibadah sunnah, sedangkan orang yang mengabaikan sunnah akan terhalang dari menjalankan ibadah-ibadah fardhu, dan siapa yang meremehkan fardhu akan terhalang dari meraih pahala akhirat.

l. Hal-hal yang membuat hafal dan membuat mudah lupa

Adapun hal yang paling kuat sebagai penyebab kuat hafalan adalah bersungguh-sungguh, terus-menerus, sedikit makan, melakukan sholat malam. Membaca al-qur²an termasuk bagian dari sebab yang memperkuat hafalan

Adapun hal-hal yang mengakibatkan mudah lupa adalah perbuatan maksiat, sangat cemas dan sedih dalam urusan dunia, terlalu sibuk

dan bergantung (dengan hal-hal yang berkaitan dengan urusan dunia).

m. Hal-Hal yang mendatangkan rizki dan yang mencegahnya, dan yang memperpanjang usia serta yang mengurangnya

Adapun sebab-sebab kuat yang menarik dan menghasilkan rizki yaitu mendirikan shalat dengan penuh rasa ta'dhim dan khusyu', menyempurnakan rukun-rukun shalat, dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam shalat, menjalankan sunnah-sunnahnya dan adabnya. Di antara yang bisa menambah umur adalah perbuatan baik, meninggalkan hal-hal yang bisa menyakitkan orang lain, memuliakan orang-orang yang lebih tua dari kita, dan bersilatullahim.

d. Proses Pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

a. Perencanaan pembelajaran

Dalam kitab ta'lim muta'allim terdapat pasal-pasal yang menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran salah satunya pada pasal yang kedua yaitu niat dalam mencari ilmu yang mempunyai beberapa pembagian yaitu : niat belajar, niat baik dan buruk, Kelezatan dan Hikmah Ilmu, pantangan ahli ilmu dan saran khusus pelajar. Pada pasal enam dalam kitab ta'lim muta'allim juga mengajarkan permulaan, ukuran dan urutan dalam mempelajari ilmu dan pada pasal delapan memuat tentang waktu menuntut ilmu, dimana pada pasal-pasal tersebut menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran banyak sekali hal-hal yang dilakukan dan ditinggalkan demi keberlangsungan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam kitab ta'lim muta'allim sendiri juga menerangkan beberapa hal-hal yang dilakukan dan ditinggalkan dalam keberlangsungan proses pembelajaran salah satunya yaitu metode belajar dalam kitab disebutkan konon guru kami Syeikh al-Qodhi al-Imam Fakhrul Islam Qadhikhon, berkata, sebaiknya bagi orang yang memperdalam ilmu fiqh, untuk menghafal satu kitab fiqh dari kitab-kitab fiqh lain secaraterus menerus, sehingga setelah itu ia dipermudah untuk menghafal ilmu-ilmu fiqh yang di dengarnya.(Misbachudin 2020).

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan terdapat evaluasi dimana evaluasi yang akan menjadi pedoman untuk proses pembelajaran berikutnya pada kitab ta'lim muta'allim juga menjelaskan terkait dengan proses evaluasi dalam pembelajaran yaitu pada pasal yang menjelaskan tentang mengambil Pelajaran, Hal-hal yang membuat hafal dan membuat mudah lupa, dan Hal-Hal yang mendatangkan rizki dan yang mencegahnya, dan yang memperpanjang usia serta yang mengurangnya.

B. Penelitian Relevan

1. *Pola pembelajaran ta'lim muta'allim dan implementasi nilai-nilai etika belajar di pesantren darut tauhid dusun ulu sungai.*(Urrahim 2022) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pola Pembelajaran Ta'lim muta'allim dan Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Etika di Pesantren Darut Tauhid Dusun Ulu Sunggai. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang dipakai ialah menggunakan metode sorongan atau bandongan metode ini banyak di gunakan dikalangan pondok pesantren di Indonesia. Metode bandongan dilakukan dengan cara kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, kalimat demi kalimat yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai.

Kaitan penelitian Kholilurrahim dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang etika belajar kitab ta'lim muta'allim, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun Kholilurrahim juga membahas bagaimana pola pembelajaran kitab ta'lim muta'allim, sedangkan peneliti membahas tentang analisis etika belajar berdasarkan kitab ta'lim muta'allim, selanjutnya Kholilurrahim berfokus pada Pondok Pesantren Darut Tauhid dusun Ulu Sungai, sedangkan peneliti berfokus pada MTSS Lulo kerinci.

2. *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah*

Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang(Ridwan 2022). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kitab ta'lim muta'allim terhadap pembentukan etika belajar santri di pondok pesantren Ath-Thohariyyah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian berjenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kuantitatif hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab ta'lim al-Muta'allim di pondok pesantren atthahariyah bertujuan untuk mendasari jiwa para santri dalam menuntut ilmu pengetahuan serta mampu mengajarkan dan mengamalkannya dan hasilnya berpengaruh baik terhadap pembentukan etika santri.

Kaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang etika belajar dimana dalam penelitian ridwan membahas pengaruh pembelajaran kitab ta'lim muta'allim sedangkan peneliti membahas analisis etika belajar berdasarkan kitab ta'lim muta'allim lalu focus penelitian ridwan bertempat di pondok pesantren Ath-Thohariyyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang sedangkan peneliti bertempat di MTs Swasta Lulo Kerinci.

3. *konsep adab belajar murid dalam kitab ta'lim muta'allim*(Kholik and Mahrudiddin 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep adab belajar murid yang tertuang dalam kitab tersebut ditemukan beberapa konsep adab belajar yang menjadi pedoman bagi seorang

murid. Adapun konsep-konsep tersebut antara lain adab belajar murid terhadap Allah; adab belajar murid terhadap diri sendiri, adab belajar murid terhadap sesama (orang tua, guru, dan teman); adab belajar murid terhadap ilmu. Nilai-nilai adab yang tertuang dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim tentang adab belajar murid. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kandungan isi dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kitab ta'lim muta'allim

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas, maka diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. (Afifuddin, 2009) “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif” (Lexy, 2007).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. yakni suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. (Sukmadinanta, 2009) Penelitian ini di harapkan dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang bagaimana analisis etika belajar dalam pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta’lim muta’allim pada siswa kelas VII di MTs Swasta Lulo.

B. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidik, pemberi informasi dan data. (Dendy, 2014) Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. (Sugiyono, 2014) Informan kunci dalam penelitian di MTs Swasta Lulo adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan waka kurikulum.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data untuk suatu keperluan. (Arikunto, 2007) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta mengenai kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam etika belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. (Arikunto, 2007) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden baik yang di lakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. (Subagyo, 2006) Data primer adalah sumber data yang di kumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut di peroleh secara langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang di perlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). (Sugiyono, 2014,) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur mengenai data-data objektif di MTs Swasta Lulo, yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan sekolah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang di gunakan dalam mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. (Arikunto, 2007) untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi etika belajar berdasarkan kitab ta'lim

muta'allim tersebut, maka adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu :

1. Metode Observasi

“Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti”. (Hadi, 2005). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi di tempat penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis terjun langsung ke MTs Swasta Lulo untuk melakukan pengamatan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan etika belajar siswa di MTs Swasta Lulo.

2. Metode Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu data tertentu”. (Saebani, 2008) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederet pertanyaan diantaranya bagaimana etika siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan juga peneliti menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek

peneliti. Adapun yang di wawancara adalah waka kurikulum, kepala sekolah, majelis Guru

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Sugiyono, 2014) Dengan metode ini peneliti menggali data berdasarkan catatan atau dokumen lain yang ada di MTs Swasta Lulo, tujuannya untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif perlu instrument yang bersifat fleksibel untuk menggali informasi lebih mendalam (Sugiyono 2014). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman panduan observasi, pedoman panduan wawancara (yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang implementasi Etika belajar dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kitab

Ta'lim Muta'allim pada siswa), dan dokumentasi (berupa foto dan data primer dokumen lainnya terkait aktivitas).

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi berlanjut, berulang dan terus menerus. Penulis mengadakan reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian menyajikan data dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh untuk disusun dan memungkinkan adanya pemberian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis mengkaji ulang data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan pencermatan dokumen dan mengadakan reduksi data yang masih tercampur aduk dengan mengambil data yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Setelah menyusun data-data dalam satuan-satuan, peneliti melakukan kategorisasi sambil melakukan *koding* untuk mempermudah pencarian informasi pada sumber aslinya. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan pemerhatian

pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan. (Suyitno, 2006) Data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilih dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Didalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai di kerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang di dapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. (Suyitno, 2006) Dalam tahapan analisi data ini penulis berusaha untuk

menarik kesimpulan terhadap data-data yang di peroleh dari lokasi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu Peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data satu. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

BAB VI

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sejarah Ringkas Sekolah MTs Swasta Lulo Kerinci, Madrasah Tsanawiyah Swasta Lulo berdiri pada tanggal 3 Maret 2010 dengan yayasan mengeluarkan SK pendirian MTs Lulo dengan Nomor: YPRB/LH/01/2010 tentang pendirian MTs Swasta Lulo. Yayasan mengangkat Rica Sugandi, S.PdI Sebagai Kepala Madrasah setelah di angkat mejadi kepala MTs Swasta Lulo madrasah terus berkembang sehingga pada 08 Juni 2011 dikelurkan izin operasional MTs Swasta Lulo oleh kantor kementerian agama wilayah provinsi Jambi dengan nomor: Kw.05.4/4/HK.00.5/2238/2011 dangan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121215010012, kemudian pada tahun 2012 dikeluarkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10508376.

a. Visi Sekolah MTS Swasta Lulo Kerinci

Terwujudnya insan Agamis, Scientis, inovatif dan Kreatif (ASIK).

b. Misi Sekolah MTS Swasta Lulo Kerinci

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan Budaya Bangsa Sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan dan Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam

pengambilan keputusan serta Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu dan Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat berkegiatan secara intensif dan bersaing secara sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik serta menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah dengan cara ikut serta Mendorong, membantu dan memfasilitasi sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga terwujud nya Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Administrasi

Struktur organisasi sangat berperan di setiap lembaga pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, untuk itu dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan sekolah, agar kegiatan belajar dapat berjalan sebagaimana

mestinya. Untuk memperlancar tugasnya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah.

Program pengajaran tugas-tugas tersebut diserahkan kepada wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Sedangkan, untuk kelancaran bidang administrasi ditangani oleh kepala tata usaha dan dibantu oleh para staf kepegawaian tata usaha. Di samping itu, untuk proses kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada majelis guru. Melalui kerjasama yang terjalin secara baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru maka tujuan yang diharapkan akan dapat tercapai.

d. Profil Sekolah

Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTSS) Swasta Lulo

Nama Sekolah : MTS Swasta Lulo
NPSN : 10508376
NSM : 121215010012
Alamat : Jl. Pendidikan Raya Lolo Hilir, Desa Lolo Hilir,
Kec. Bukit kerman
Kab/Kota : Kabupaten Kerinci
Provinsi : Jambi
No.Tlp : 081276610053

Tabel 4.1 Daftar Guru PAI MTS Swasta Lulo

No	Laki-Laki	Perempuan
1.	2 Orang	2 Orang

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VII

No	Laki-Laki	Perempuan
1.	3 Siswa	4 Siswa

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Ruang Kelas	6
7.	Labor TIK	0
8.	Labor IPA	0
9.	Perpustakaan	1
10.	Musala	1
11.	Ruang OSIS	0
12.	Ruang Koperasi	0
13.	Ruang UKS	0
14.	Ruang Kesenian	0

15.	Lapangan Olahraga	1
16.	Kantin/ Warung Sekolah	1
17.	Toilet	2
18.	Tempat Parkir	1
19.	Gudang	1

Sumber: Oprator Sekolah MTSS lulo

1. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti diawali dengan perencanaan yang dibuat oleh tenaga pendidik, dimana dalam perencannan ini memuat penentuan jadwal hari jam masuk materi untuk menjalankan sebuah pembelajaran dikelas. Mengenai perencanaan kitab ta'lim muta'allim dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai pedoman dalam pembentukan etika siswa :

“dalam perencanaan pembelajaran yang mengaitkan tentang pembelajaran etika belajar yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim kepada siswa, dalam hal ini untuk perencanaannya guru tidak memasukan materi nya ke dalam rpp secara langsung, akan tetapi materi untuk pembentukan etika belajar ini guru mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim.(Putri Daro,2024)

Dalam perencanan pembelajaran yang dibuat guru tetap mengikuti pedoman-pedoman yang ada akan tetapi untuk pembelajaran PAI yang

berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim tidak dicantumkan di perencanaan tersebut. Lalu peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara penentuan waktu jadwal materi tentang pembelajaran yang berdasarkan kitab Ta'lim dilaksanakan.

“Untuk penentuan waktu jadwal hal ini tetap mengikuti rencana pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajar jadi tidak ada jam atau jadwal khusus yang dibuat untuk pembelajaran menggunakan kitab ta'lim muta'allim ini semuanya mengikuti rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan sedari awal” (Neki Astaria, 2024)

Jadi untuk rencana pembelajaran para guru merencanakan rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku lalu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimana menggunakan kitab ta'lim muta'allim ini para guru tidak memasukan materi atau penjadwalannya secara khusus akan tetapi tetap mengikuti jadwal sesuai yang dibuat guru sebelumnya. Lalu dalam hal ini peneliti menanyakan langsung kepada kepala sekolah apakah perencanaan seperti ini bisa mengoptimalkan pembelajaran dikelas mengenai etika belajar siswa dikelas dimana guru menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai bahan ajar.

“kalau untuk itu dalam hal perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan teori tujuan perencanaan yang ditetapkan, sekalipun perencanaan untuk etika belajar yang di ambil dari kitab ta'lim muta'allim ini tidak tertulis namun hal itu cukup untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.(Ari Susanto,2024)

Berikutnya peneliti menanyakan tentang kenapa dalam perencanaan untuk etika belajar siswa ini tidak di masukan dalam perencanaan pembelajaran.

“Didalam perencanaan yang guru Pendidikan Agama Islam buat tidak memasukan materi kitab ta’lim muta’allim ini dikarenakan materi ajarnya nanti akan disampaikan dalam bentuk pesan keteladanan jadi dalam hal ini guru akan menyesuaikan dengan pembelajaran apa yang diajar hari itu lalu memberikan nilai-nilai tentang etika kepada murid yang mana di ambil dari nilai-nilai yang ada kitab ta’lim muta’allim, Walaupun tidak dimasukan ke dalam rencana pembelajaran secara langsung akan tetapi pembelajaran untuk pendidikan etika belajar siswa atau akhlak ini sangat kami utamakan dalam proses belajar siswa jikalau ada hal yang tidak terialisasikan pasti kami sebagai guru akan melakukan perbaikan sesuai letak kesalahannya”(Ari Susanto,2024)

Kemudian peneliti mewawancarai ustadz Ari Susanto selaku kepala sekolah MTs Swasta Lulo tentang perencanaan pembelajaran PAI mengapa menggunakan kitab ta’lim muta’allim sebagai salah satu bahan ajar untuk membentuk etika belajar siswa di MTs ini dikemukakan bahwa:

Membahas tentang perencanaan pembelajaran PAI pada siswa di MTs ini, MTs ini mempunyai tujuan yaitu membentuk siswa yang agamis mempunyai akhlak yang bagus dan membekali para siswa agar mampu memahami dan menguasai tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar berdasarkan agama islam, terkait hal ini kitab ta’lim muta’allim dijadikan sumber untuk materi yang diajarkan kepada siswa terkait dengan akhlak atau etika siswa dikarenakan kitab ta’lim banyak memuat tentang etika yang harus dimiliki seorang murid dan materi di kitab ta’lim bisa dikuasai oleh guru disini untuk disampaikan kepada peserta didik.

Adapun temuan yang didapat diawal observasi peneliti melihat kurangnya etika siswa di kelas VII dan upaya guru mengajarkan nilai-nilai etika kepada siswa lewat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lalu Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran di kelas VII menggunakan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan adab belajar siswa, guru menyusun rencana pembelajaran dan modul ajar sesuai dengan teori tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, adapun untuk perencanaan menggunakan kitab ta'lim muta'allim ini tidak dicantumkan langsung pada rencana pembelajaran dan modul ajar akan tetapi tetap dijadikan pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran dalam pembentukan etika belajar siswa, perencanaan ini di buat oleh guru pada awal tahun ajaran baru akan dimulai atau pada saat awal semester.

Mengenai apa yang dipersiapkan guru dalam perencanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim, terlihat oleh peneliti guru mempersiapkan berupa materi ajar, materi sangat penting karena materi membentuk landasan untuk proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa yang mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran ini adalah guru, kepala sekolah dan waka kurikulum di MTs Lulo ini.

Perencanaan di dalam pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya sehingga dapat mencapai tujuan, Terlihat juga oleh peneliti bahwa untuk

mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dikelas guru melibatkan strategi mulai dari pengenalan siswa, rencana pembelajaran, dan metode pembelajaran yang beragam. Dengan adanya perencanaan ini guru bisa dengan mudah mengatasi tantangan yang ada.

2. Pelaksanaan Guru dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Swasta Lulo

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Aktivitas tersebut diantaranya terdiri atas perencanaan dan persiapan mengajar, pengelolaan kelas, sarana dan media pembelajaran, sistem pembelajaran. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran etika belajar dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim. Menyatakan bahwa :

“Saya secara pribadi menyampaikan materi yang sudah direncanakan dan dalam materi tersebut jika cocok akan saya kaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dari kitab ta'lim muta'allim kepada siswa sebagai pembelajaran bagi mereka”(Neki Astaria,2024)

selanjutnya peneliti mewawancarai bagaimana jika tidak ada kecocokan antara materi yang diajar dengan materi yang terkandung pada kitab ta'lim muta'allim beliau mengatakan bahwa :

“untuk hal seperti ini saya biasanya akan memberi pesan di akhir pembelajaran kepada siswa terkait dengan akhlak atau etika belajar dari kitab ta’lim muta’allim.

Kemudian hari selanjutnya peneliti mewawancarai ustadzah Neki Astaria tentang bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai ketuntasan maksimal dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

“saya menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan supaya siswa bisa lebih nyambung dalam pembelajaran kalau untuk metode nya para guru selalu berusaha memberikan pelajaran dari berbagai macam metode seperti metode nasehat (mauidlah) keteladanan dan pembiasaan, kedisiplinan, pujian, mengambil pelajaran (ibrah)”.

Dalam wawancara dengan ustadzah neki Astaria peneliti mewawancarai tentang apa saja kendala dalam proses pembelajaran berdasarkan kitab ta’lim muta’allim sebagai berikut :

“kita dapat melihat bahwa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran di kelas kita melibatkan strategi yang menyeluruh mulai dari pengenalan siswa, rencana pembelajaran, dan metode pembelajaran yang beragam, setiap langkah yang kita buat ini pasti terdapat bermacam-macam kendala, salah satunya dalam proses penerapan dan pengenalan kitab ta’lim ini kepada siswa, saya sendiri pernah menggunakan metode sorongan kepada siswa tapi metode ini tidak lah efektif karena mereka belum menguasai belajar dengan kitab walaupun kitab tersebut mempunyai terjemahan beda dengan mereka yang terbiasa belajar dengan menggunakan buku paket dimana mereka bisa memahami isi buku tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kitab Ta’lim

Muta'allim dalam pembelajaran pada saat sebelum memasuki kelas untuk mengajar guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk mengajar seperti RPP atau modul ajar, spidol, buku paket, juga kitab Ta'lim Muta'allim, dan tidak lupa juga absen siswa.

Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan juga meminta siswa agar memimpin untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran lalu guru melakukan absen kepada siswa untuk mengecek apakah ada yang tidak masuk pada jam pelajaran beliau sembari mengabsen beliau juga mengajak para siswa untuk bercanda agar siswa ceria dan nyaman jika ada yang tidak masuk pada jam pelajaran maka beliau akan menanyakan kepada siswa lain.

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk etika belajar siswa ini dilaksanakan setiap pembelajaran pendidikan agama islam nilai-nilai ajar dari kitab ta'lim muta'allim ini lah akan di kaitkan dengan materi ajar pada hari itu dan disampaikan pada akhir pembelajaran biasanya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk guru menyampaikannya di awal pembelajaran atau di pertengahan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'allim ini guru menggunakan metode nasehat (mauidlah) keteladanan dan pembiasaan, kedisiplinan, pujian, mengambil pelajaran (ibrah), ada beberapa metode yang pernah dicoba diterapkan dalam pembelajaran

ini yaitu metode Bandongan dan Sorongan akan tetapi metode ini tidak berjalan efektif bagi siswa di MTs Lulo.

Sampai pada akhir pembelajaran berjalan lancar sampai akhir lalu beliau menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Guru dalam Pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Swasta Lulo

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Jadi peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswanya karena sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajarannya. Evaluasi juga terdapat aspek penting yang mesti diperhatikan oleh guru agar setiap evaluasi pembelajaran di kelas yang dilakukan dapat bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI tentang bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa mengenai etika siswa :

“kalau untuk hasil akhir ini saya selalu melakukan pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik dengan

cara menggunakan standar penilaian sikap, afektif dan psikomotorik untuk melakukan penilaian dan pengukuran”

Terkait evaluasi ini peneliti juga mewawancarai evaluasi yang guru lakukan terhadap diri sendiri tentang pembelajaran yang diajarkan jika dalam menghadapi kendala dan bagaimana solusinya menyatakan bahwa :

“Dengan cara sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, dalam pembelajaran saya juga memperhatikan sosial emosional siswa, oleh karena itu saya bisa mengetahui keadaan siswa saat akan dimulainya pembelajaran, lalu untuk penanaman etika belajar dimana kendala yang biasa terjadi ialah pembiasaan mereka tentang apa yang telah diajarkan dipesankan kepada mereka belum sepenuhnya diterapkan, jadi dari kendala ini lah kami selaku guru akan terus menerus mengingatkan siswa serta memberi contoh kepada mereka tentang apa yang kami ajarkan”.

Peneliti mewawancarai Ustadzah Neki Astaria tentang bagaimana hasil dari implementasi kitab ta’lim muta’allim tentang adab belajar pada mata pelajaran PAI terhadap etika belajar siswa , beliau menyatakan bahwa :

“Menurut saya dengan menggunakan kitab ta’lim muta’allim ini dalam meningkatkan etika belajar siswa lumayan bagus adanya sedikit perubahan dengan etika belajar siswa walaupun hal itu tidak lah secara langsung berubah, tetapi itu sudah menjadi sedikit kemajuan terhadap pembelajaran yang diterapkan karena isi kandungan kitab ta’lim muta’allim itu mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak siswa serta menjadikan siswa sebagai insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dengan adanya pembelajaran ini membuat mereka lebih paham mengenai sopan santun baik terhadap guru, teman, dan

lingkungan sekitar dan hal seperti itu merupakan hasil yang bagus.

Itulah tadi hasil dari beberapa wawancara, observasi, serta dokumentasi peneliti dengan narasumber dalam mengumpulkan data yang diperoleh seperti yang sudah peneliti sajikan diatas

B. Pembahasan

1. Bentuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan etika belajar siswa

Tujuan dari penggunaan kitab ta'lim muta'allim sebagai bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan etika belajar siswa di MTS Lulo dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama islam sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTS Lulo pada wawancara.

Dalam pembelajaran etika belajar yang berdasarkan kitab ta'lim muta'allim ini guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam pelaksanaannya bukan berarti guru lain tidak ikut serta mendidik etika siswa akan tetapi guru PAI menggunakan pengajaran terkait etika langsung pada pembelajaran dan menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai pedomannya.

Perencanaan Pembelajaran akan dibuat guru pada awal semester dimana untuk perencanaan pada pembelajaran pai yang menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai materi ajar tidak memasukan materi tersebut kedalam perencanaan jadi untuk perencanaan etika belajar ini tidak tertulis akan tetapi mengikuti sesuai rencana dan bahan ajar yang dimuat

diperencanaan untuk jam dan penjadwalannya juga mengikuti apa-apa yang sudah ditetapkan diawal perencanaan.

2. Pelaksanaan Guru dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Swasta Lulo

Adapun pelaksanaan pembelajaran etika belajar berdasarkan kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk etika belajar di MTS Lulo yaitu berdasarkan analisis data pelaksanaan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk etika belajar siswa ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan.

Adapun dalam proses pelaksanaannya guru melakukan pengajaran menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. Metode nasehat (mauidlah)
- b. keteladanan
- c. Pembiasaan
- d. Kedisiplinan,
- e. Pujian
- f. Mengambil pelajaran (ibrah)

3. Evaluasi Guru dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Swasta Lulo

Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan ditahap awal guru merencanakan pembelajaran lalu menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana awal yang telah dibuat lalu ditahap terakhir guru akan

melakukan evaluasi guna melihat sejauh mana peserta didik paham akan pembelajaran yang selama ini diajarkan dan hasil evaluasi ini dijadikan pedoman untuk perbaikan-perbaikan dalam proses KBM.

Dari hasil penelitian di MTs Lulo peneliti melihat bahwa guru melakukan evaluasi dengan pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik dengan cara menggunakan standar penilaian sikap, afektif dan psikomotorik untuk melakukan penilaian dan pengukuran”

hasil dari penggunaan kitab ta’lim Terhadap etika belajar siswa mendapat kemajuan yang baik dari sebelumnya dan tenaga pendidik juga ikut mengevaluasi diri sendiri terkait bagaimana pengajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik untuk meningkatkan etika belajar siswa di Mts Lulo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan dan pembahasan atau data yang berhasil dihimpun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam pembelajaran PAI di MTs Swasta Lulo kerinci jambi dimulai dengan menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mempermudah proses pembelajaran. Tujuan perencanaan ini adalah mengembangkan kepribadian dan etika belajar siswa dalam meningkatkan tingkah laku akhlak.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim di MTs Swasta ini melibatkan langkah-langkah seperti membuka dengan salam, membaca do'a, kitab, menjelaskan materi, dan penutup dengan doa. Dengan menggunakan metode nasehat (mauidlah) keteladanan dan pembiasaan, kedisiplinan, pujian, mengambil pelajaran (ibrah).
3. Dalam evaluasi pembelajaran ini terkait dengan kendala yang dihadapi guru yaitu mengenai pembiasaan siswa dengan pengajaran-pengajaran yang diberikan guru dari nilai-nilai etika belajar.

Berikut kesimpulan yang dapat peneliti berikan berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian di atas, penulis memberikan saran yang bersifat membangun kepada pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi para pendidik, harus selalu ingat bahwa tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi semata, namun proses pembelajaran dapat ditimbangkan pada nalar, dan juga harus memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa nya.
2. Agar ilmu menjadi berkah dan dapat membuat para penuntut ilmu sampai kepada Allah SWT, bermanfaat baik untuk diri pribadi, maupun di masyarakat nantinya maka dalam menuntut ilmu hendaknya memiliki aqidah yang lurus, memiliki etika dan memuliakan guru, taat, patuh, sopan dan santun terhadap guru (orang yang memberi ilmu) dan memiliki etika disaat belajar.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membangun akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 'Aliyah, Endranul, and Noor Amirudin. 2020. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Karangan Imam Az-Zarnuji." *Tamaddun* 21 (2): 161.
<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>.
- Abdul Kadir Aljufri. 2009. "Talim Mutaallim Terjemah."
- Apdareyna, P. 2021. "Etika Belajar Murid Perspektif Sunan Bonang (Kajian Pustaka Serat Suluk Wujil)."
- Asfar, A.M. Irfan Taufan, A.M. Iqbal Asfar Asfar, Andi Hasryningsih Asfar, and Ady Kurnia. 2020. "Lembaga Pendidikan Sekolah (School Education Institutions)."
School Education Institutions, no. January: 1–16.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21109.52961>.
- Conception, Curriculum, Book Ta, and International Journal. 2015. "CURRICULUM CONCEPTION IN THE PERSPECTIVE OF THE BOOK TA'LIM AL - MUTA'ALLIM Miftachul Huda."
- Dalimunthe, Irwan Saleh, Musdalipah Siregar, Universitas Islam, Negeri Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary, and Corresponding Author. 2023. "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Santri Learning in the Present Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini" 4 (1): 208–19.
- Fauzi, Muhamad, Muhamad Yoga Firdaus, Hidayatul Fikra, and Susanti Vera. 2021. "Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik." *Jurnal Riset Agama* 1 (3): 251–63.
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375>.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

- “JIQTA: Jurnal Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir.” 2022 1: 72–84.
- Kholik, A, and A Mahrudiddin. 2013. “Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta’ Lim Al-Muta’ Allim.” *Jurnal Sosial Humainura* 4 (1): 25–33.
- Mahmud. 2022. “Konsep Belajar Menurut Imam Al Ghazali.” *Jurnal Al-Risalah* 18: 121–31.
- Misbachudin, Ariful. 2020. “Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-As’ariyyah Kalibeber Wonosobo.” *Skripsi*, no. 13422022.
- Mulyasana, Dedi. 2019. “Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik.” *Tajdid* 26 (1): 100. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>.
- Purbajati, H.I. 2019. “Relevansi Kitab Ta’lim Muta’allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan).” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1): 1–32.
- Putri, Alzaviana. 2022. “Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta’allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 12 (1): 87–103. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>.
- Ridwan, Iwan. 2022. “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’ Lim Al - Muta’ Allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang” 8 (1).
- Saihu. 2020. “ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA’LIM MUTA’ALIM.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Vol. 3* (1): 99–112. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>.
- Setiawati, Siti Ma’rifah. 2018. “HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35 (1): 31–46.
- SISHANISARI, JULIAN. 2015. “Pemikiran Hasyim Asy’ari Tentang Etika Belajar Dan Mengajar(Skripsi).” *Skripsi* 0 (2504): 1–9.
- Sutisna, Usman. 2020. “Etika Belajar Dalam Islam.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (1): 49–58.
- Syeikh, Biografi, Az-zarnuji D A N Profil, and Kitab Ta. 2018. “Ahmad Syafi’i, Terjemah

Ta'lim Al - Muta'allim (Kediri: Santri Creative Press & Publishing, 2018), Vii. 38," 38–51.

Urrahim, Kholil. 2022. "Pola Pembelajaran Ta'Lim Muta'Allim Dan Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Di Pesantren Darut Tauhid Dusun Ulu Sungai." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6 (1): 53.
<https://doi.org/10.30651/lf.v6i1.12119>.

Zamhari, Muhammad, and Ulfa Masamah. 2017. "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11 (2): 421.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1724>.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesalir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1570 /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|----------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag. |
| NIP | : 197210111999031002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/III d |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dr. Oki Mitra, M.PdI. |
| Pangkat/Golongan | : Penata /III c |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : Bulan hema rizani |
| NIM | : 2010201098 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Implementasi Etika Belajar Pembelajaran Pai Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'lim Pada Siswa Kelas 7 Di Smpn 06 Sungai Penuh |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 18 Oktober 2023



Dr. Hadi Sandra S.Ag., M.Pd.
NIP: 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Peruh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Bulan hema rizani
NIM : 2010201098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian dalam wilayah Kabupaten Kerinci, dengan judul penelitian: **ANALISIS ETIKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI BERDASARKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SISWA KELAS VII DI MTSS LULO KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **30 Januari 2024 s.d 30 Maret 2024**.



Dr. Hadi Sandra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH LULO KEC BUKIT KERMAN KAB
KERINCI**

Alamat : Jalan Raya Lolo Hilir Kec. Bukit Kerman Kab. Kerinci - Kode Pos: 37147

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : MTs.05.01.04./PP.01.1/ /2024

Kepala MTS Swasta Lulo Kerinci, dengan ini menyatakan bahwa :

No	NAMA	NIM	JURUSAN	KET
1.	BULAN HEMA RIZANI	2010201098	Pendidikan Agama Islam	

Nama tersebut telah menyelesaikan Penelitian di MTs Swasta Lulo Kerinci dengan judul *“analisis Etika Belajar dalam Pembelajaran PAI berdasar Kitab Ta’lim Muta’allim pada siswa kelas VII di MTs Swasta Lulo”* Penelitian ini dilakuakn pada tanggal 30 Januari s.d 30 Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sungai Penuh, Maret 2024

Kepala Sekolah



ARISUSANTO, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

No	NARASUMBER	PERTANYAAN
1	Kepala Sekolah	a. Kapan perencanaan <i>implementasi</i> etika belajar berdasarkan kitab ta'lim muta'allim disusun? b. Bagaimana tanggapannya tentang penggunaan kitab ta'lim muta'allim dalam meningkatkan etika belajar siswa ?
2	Waka Kurikulum	a. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran etika belajar dikelas berdasarkan kitab ta'lim muta'allim pada siswa ? b. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat? c. Siapa saja yang mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran? d. Bagaimana tanggapannya tentang penggunaan kitab ta'lim muta'allim dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan etika belajar siswa?
4	Guru PAI	a. Bagaimana perencanaan dalam menggunakan kitab ta'lim muta'allim ? b. Bagaimana pandangannya mengenai pentingnya etika belajar siswa ? c. Bagaimana proses yang dilakukan dalam menggunakan kitab ta'lim muta'allim dalam pembelajaran? d. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim dalam meningkatkan etika belajar siswa? e. Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran yang dilakukan? f. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kitab ta'lim muta'allim? g. Bagaimana mengatasi kendala atau kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan kitab ta'lim muta'alli? h. Bagaimana hasil dari menggunakan kitab ta'lim muta'allim dalam meningkatkan etika belajar siswa ? i. Bagaimana tanggapan mengenai kitab ta'lim muta'allim ini dalam meningkatkan etika belajar siswa apakah efektif atau tidak?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Proses perencanaan <i>implementasi</i> etika belajar pada pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim		
2	Proses pelaksanaan <i>implementasi</i> etika belajar pada pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim		
3	Hasil <i>implementasi</i> etika belajar pada pembelajaran PAI berdasarkan kitab ta'lim muta'allim		



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Historis dan Geografis sekolah
 - a. Sejarah berdirinya MTs Swasta Lulo
 - b. Visi sekolah MTs Swasta Lulo
 - c. Misi sekolah MTs Swasta Lulo
 - d. Administrasi sekolah

2. Profil Sekolah
 - a. Daftar guru PAI di MTs Swasta Lulo
 - b. Jumlah siswa di MTs Swasta Lulo
 - c. Sarana dan prasarana



TRANSKRIP WAWANCARA

No	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara	Informan
1	<p>a. Apakah dengan perencanaan menggunakan kitab ta'lim muta'alim bisa mengoptimalkan pembelajaran dikelas mengenai etika belajar siswa dikelas</p> <p>b. kenapa dalam perencanaan untuk etika belajar siswa ini tidak di masukan dalam perencanaan pembelajaran</p> <p>c. mengapa menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai salah satu bahan ajar untuk membentuk etika belajar siswa di MTs ini</p>	<p>a. kalau untuk itu dalam hal perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan teori tujuan perencanaan yang ditetapkan, sekalipun perencanaan untuk etika belajar yang di ambil dari kitab ta'lim muta'allim ini tidak tertulis namun hal itu cukup untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Didalam perencanaan yang guru Pendidikan Agama Islam buat tidak memasukan materi kitab ta'lim muta'allim ini dikarenakan materi ajarnya nanti akan disampaikan dalam bentuk pesan keteladanan jadi dalam hal ini guru akan menyesuaikan dengan pembelajaran apa yang diajar hari itu lalu memberikan nilai-nilai tentang etika kepada murid yang mana di ambil dari nilai-nilai yang ada kitab ta'lim muta'allim, Walaupun tidak dimasukan ke dalam rencana pembelajaran secara langsung akan tetapi pembelajaran untuk pendidikan etika belajar siswa atau akhlak ini sangat kami utamakan dalam proses belajar siswa jikalau ada hal yang tidak terialisasikan pasti kami sebagai guru akan melakukan perbaikan sesuai letak kesalahannya</p> <p>c. MTs ini mempunyai tujuan yaitu membentuk siswa yang agamis mempunyai akhlak</p>	Ari Susanto, S.pd (Kepala Sekolah)

		<p>yang bagus dan membekali para siswa agar mampu memahami dan menguasai tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar berdasarkan agama islam, terkait hal ini kitab ta'lim muta'allim dijadikan sumber untuk materi yang diajarkan kepada siswa terkait dengan akhlak atau etika siswa dikarenakan kitab ta'lim banyak memuat tentang etika yang harus dimiliki seorang murid dan materi di kitab ta'lim bisa dikuasai oleh guru disini untuk disampaikan kepada peserta didik.</p>	
2	<p>a. bagaimana guru merencanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai pedoman dalam pembentukan etika siswa</p>	<p>a. dalam perencanaan pembelajaran yang mengaitkan tentang pembelajaran etika belajar yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim kepada siswa, dalam hal ini untuk perencanaannya guru tidak memasukan materi nya ke dalam rpp secara langsung, akan tetapi materi untuk pembentukan etika belajar ini guru mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim</p>	<p>Putri Daro, S.pd (Waka Kurikulum)</p>
3	<p>a. bagaimana cara penentuan waktu jadwal materi tentang pembelajaran yang berdasarkan kitab Ta'lim muta'allim dilaksanakan b. bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran etika belajar dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim. c. bagaimana jika tidak ada kecocokan antara materi yang diajar dengan materi yang terkandung pada kitab ta'lim muta'allim d. bagaimana metode yang</p>	<p>a. Untuk penentuan waktu jadwal hal ini tetap mengikuti rencana pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajar jadi tidak ada jam atau jadwal khusus yang dibuat untuk pembelajaran menggunakan kitab ta'lim muta'allim ini semuanya mengikuti rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan sedari awal b. Saya secara pribadi menyampaikan materi yang sudah direncanakan dan</p>	<p>Neki Astaria, S.pd (Guru PAI)</p>

<p>digunakan dalam pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai ketuntasan maksimal dalam pembelajaran</p> <p>e. apa saja kendala dalam proses pembelajaran berdasarkan kitab ta'lim muta'allim</p> <p>f. bagaimana hasil dari implementasi kitab ta'lim muta'allim tentang etika belajar pada mata pelajaran PAI terhadap etika belajar siswa</p>	<p>dalam materi tersebut jika cocok akan saya kaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dari kitab ta'lim muta'allim kepada siswa sebagai pembelajaran bagi mereka</p> <p>c. untuk hal seperti ini saya biasanya akan memberi pesan di akhir pembelajaran kepada siswa terkait dengan akhlak atau etika belajar dari kitab ta'lim muta'allim</p> <p>d. saya menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan supaya siswa bisa lebih nyambung dalam pembelajaran kalau untuk metode nya para guru selalu berusaha memberikan pelajaran dari berbagai macam metode seperti metode nasehat (mauidlah) keteladanan dan pembiasaan, kedisiplinan, pujian, mengambil pelajaran (ibrah)</p> <p>e. kita dapat melihat bahwa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dikelas kita melibatkan strategi yang menyeluruh mulai dari pengenalan siswa, rencana pembelajaran, dan metode pembelajaran yang beragam, setiap langkah yang kita buat ini pasti terdapat bermacam bagai kendala, salah satunya dalam proses penerapan dan pengenalan kitab ta'lim ini kepada siswa, saya sendiri pernah menggunakan metode sorongan kepada siswa tapi metode ini tidak lah efektif karna mereka belum menguasai belajar dengan kitab walaupun kitab tersebut mempunyai terjemahan beda dengan mereka yang terbiasa belajar dengan menggunakan</p>	
---	--	--

		<p>buku paket dimana mereka bisa memahami isi buku tersebut</p> <p>f. dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim ini dalam meningkatkan etika belajar siswa lumayan bagus adanya sedikit perubahan dengan etika belajar siswa walaupun hal itu tidak lah secara langsung berubah, tetapi itu sudah menjadi sedikit kemajuan terhadap pembelajaran yang diterapkan karena isi kandungan kitab ta'lim muta'allim itu mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak siswa serta menjadikan siswa sebagai insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dengan adanya pembelajaran ini membuat mereka lebih paham mengenai sopan santun baik terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar dan hal seperti itu merupakan hasil yang bagus.</p>	
4	<p>a. bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa mengenai etika siswa</p> <p>b. evaluasi yang guru lakukan terhadap diri sendiri tentang pembelajaran yang diajarkan jika dalam menghadapi kendala dan bagaimana solusinya</p>	<p>a. untuk hasil akhir ini saya selalu melakukan pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik dengan cara menggunakan standar penilaian sikap, afektif dan psikomotorik untuk melakukan penilaian dan pengukuran”</p> <p>b. Dengan cara sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, dalam pembelajaran saya juga memperhatikan sosial emosional siswa, oleh karena itu saya bisa mengetahui keadaan siswa saat akan dimulainya pembelajaran, lalu untuk penanaman etika</p>	Zulkasmi, S.pd (Guru PAI)

		<p>belajar dimana kendala yang biasa terjadi ialah pembiasaan mereka tentang apa yang telah diajarkan dipesankan kepada mereka belum sepenuhnya diterapkan, jadi dari kendala ini lah kami selaku guru akan terus menerus mengingatkan siswa serta memberi contoh kepada mereka tentang apa yang kami ajarkan</p>	
--	--	---	--



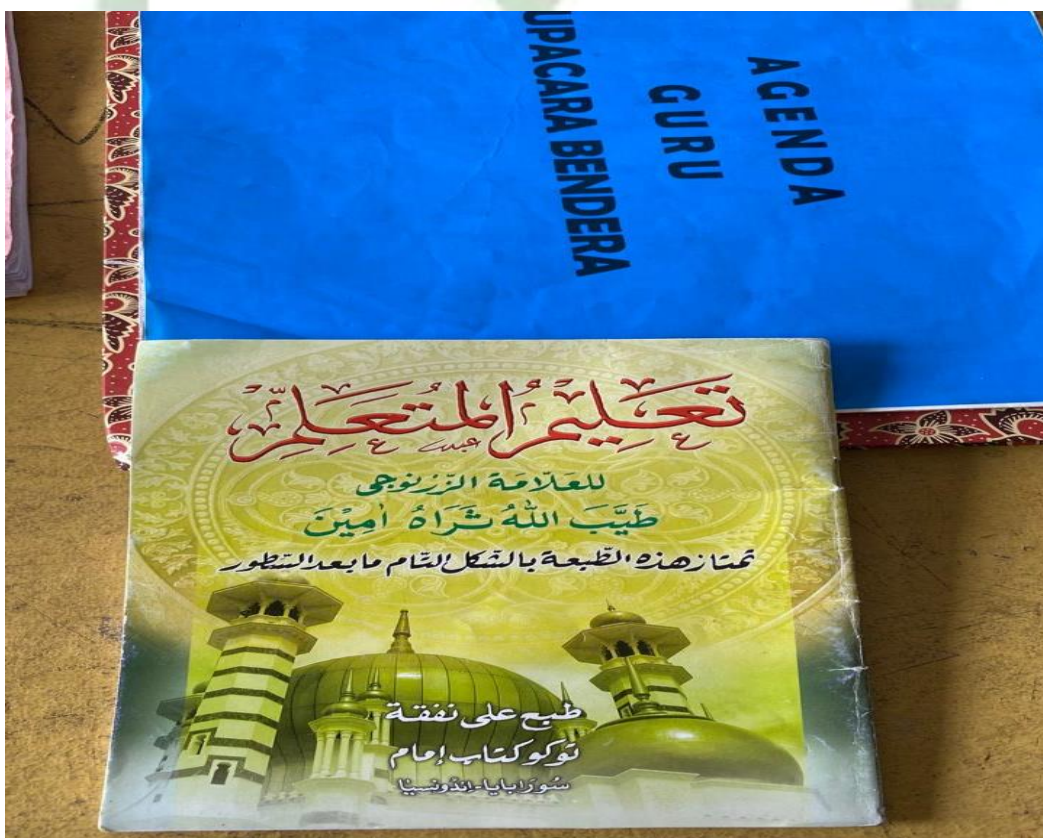
DOKUMENTASI

Beberapa Kumpulan Dokumentasi Foto Selama Melaksanakan Penelitian di MTs Swasta Lulo Kerinci





K E R I N C I



BIOGRAFI PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Bulan Hema Rizani
2. Tempat Tanggal Lahir : Lempur, 31 Januari 2000
3. Nim : 2010201098
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Pasar Kerman
9. Riwayat Pendidikan : a. SD Lulus Tahun 2012
b. SMP Lulus Tahun 2015
c. SMA Lulus Tahun 2018

B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Ayah : Ahmad Rizal
2. Nama Ibu : Nila Kusuma
3. Alamat : Pasar Kerman , Bukit Kerman, Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

BULAN HEMA RIZANI

Nim. 2010201098